

DAMPAK MODAL MINIMAL INVESTASI, PERSEPSI RESIKO, DAN PERSEPSI RETURN TERHADAP MINAT INVESTASI DI PASAR MODAL



Dewi Manda Angraini¹, Vaniamon Wira Yasyak²

*Korespondensi :

Email :
dewimandaangraini@gmail.com

Afiliasi Penulis :

¹Universitas Islam Negeri Sjech
M. Djamil Djambek Bukittinggi,
Indonesia

²Universitas Gadjah
Mada, Yogyakarta

Riwayat Artikel :

Penyerahan : 11 Februari 2023
Revisi : 22 Mei 2023
Diterima : 9 Juni 2023
Diterbitkan : 31 Juni 2023

Kata Kunci :

Minat investasi, Pasar Modal,
Modal Minimal Investasi, Return,
Risiko, Persepsi

Keyword :

Interest in investment, capital
market, minimum investment
capital, retur, risk, perceived

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk menguji bagaimana kecenderungan mahasiswa terhadap investasi di pasar saham dipengaruhi oleh persepsi mereka terhadap return, risiko, dan modal minimal yang dibutuhkan. Tujuan utamanya adalah untuk menyelidiki faktor-faktor yang membentuk minat investasi mahasiswa yang belum berpengalaman dalam hal saham di pasar modal. Data untuk penelitian ini dikumpulkan dari sampel yang ditargetkan sebanyak 100 partisipan melalui kuesioner, dengan menggunakan teknik purposive sampling. Untuk mengubah data mentah yang bersifat nominal menjadi data interval yang dapat diukur, digunakan metode interval. Hasil dari analisis regresi mengungkapkan wawasan yang menarik. Secara khusus, analisis menunjukkan bahwa minat investasi secara signifikan dipengaruhi oleh bagaimana mahasiswa memandang risiko dan return. Menariknya, ada satu hal yang perlu dicatat: variabel modal minimal investasi tidak memberikan dampak yang signifikan terhadap minat investasi. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang berpusat pada modal minimal yang digunakan mahasiswa untuk berinvestasi.

Abstract

This research seeks to examine how students' inclination towards investing in the stock market is affected by their perceptions of return, risk, and the minimum capital required. The primary objective is to investigate the factors that shape the investment interest of inexperienced students when it comes to equities in the capital market. The data for this study was gathered from a targeted sample of 100 participants through questionnaires, using purposive sampling techniques. To convert nominal raw data into quantifiable interval data, the interval method was applied. The outcomes of the regression analysis unveiled compelling insights. Specifically, the analysis demonstrated that investment interest is significantly influenced by how students perceive both risk and return. Intriguingly, a noteworthy revelation emerged: the variable of minimum investment capital does not wield a significant impact on investment interest. This revelation contrasts with earlier research that centered on the minimum capital students put into their investments.

PENDAHULUAN

Pasar modal adalah sebuah inisiatif yang dipimpin oleh pemerintah dengan tujuan meningkatkan kualitas ekonomi negara. Tujuan utamanya adalah untuk membangun sebuah platform yang memungkinkan para investor mengalokasikan kelebihan dana mereka. Sebagaimana didefinisikan oleh Undang Undang No 5 Tahun 1995 pasar modal berfungsi sebagai perantara yang menyediakan infrastruktur dana atau mekanisme untuk mengkonsolidasikan berbagai proposal pemangku kepentingan untuk perdagangan sekuritas. Pengaturan ini menyederhanakan pertukaran sekuritas di antara para pemangku kepentingan ini. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung antara perusahaan yang mencari pendanaan jangka panjang dengan pihak yang mencari peluang investasi.

Bursa Efek Indonesia menyediakan berbagai produk yang dirancang untuk mengatur dan memfasilitasi perdagangan sekuritas di pasar modal. Ini termasuk pasar modal umum dan pasar modal syariah. Berbagai instrumen yang tersedia untuk investasi di pasar modal



tradisional meliputi reksadana, saham, opsi, hak, dan waran. Di sisi lain, pasar modal Syariah berurusan dengan reksa dana, saham, obligasi, dan instrumen lain yang mematuhi prinsip – prinsip hukum Syariah. Di seluruh operasinya – mulai dari emiten, sekuritas yang diperdagangkan, dan prosedur perdagangan – pasar modal syariah secara ketat mematuhi prinsip – prinsip Syariah. (Susanti, 2022).

Investasi mengacu pada komitmen untuk mengalokasikan dana atau sumber daya pada titik waktu tertentu, yang dilakukan dengan tujuan menghasilkan keuntungan di masa depan (Tandelilin, 2010). Keputusan investasi yang dibuat oleh investor dipengaruhi oleh peningkatan investasi di pasar modal (Pradhana, 2018). Hidayat (2010) menyatakan bahwa keputusan investasi adalah bagian penting dari kesehatan keuangan perusahaan. Jika investor terus berinvestasi pada sebuah perusahaan, tidak diragukan lagi, hal ini dapat berkontribusi pada pengembangan sumber daya modal perusahaan dan membantu pertumbuhannya untuk mencapai keuntungan yang lebih besar (Salerindra, 2017).

Pada website resmi PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor telah meningkat. KSEI mencatat 7.489.337 investor di Single Investor Identification (SID) pada akhir tahun 2021, dan 10.000.628 SID pada tahun 2022. Jumlah SID terkonsolidasi yang terdiri dari investor Saham, Surat Utang, Reksa Dana, SBSN, dan efek lain yang tercatat telah meningkat secara signifikan sebagai hasil dari implementasi simplifikasi pembukaan rekening efek.

Salah satu cara untuk menghasilkan pendapatan adalah investasi, yang dapat dilakukan oleh siapa saja, bahkan mahasiswa, jika mereka memenuhi persyaratan sekuritas yang dipilih. Seiring berjalannya waktu, pengetahuan tentang investasi meningkat di kalangan masyarakat umum dan mahasiswa yang belajar di kota dan di daerah. Beberapa kursus yang berkontribusi pada peningkatan ekonomi nasional juga sudah dilaksanakan. Salah satunya adalah kursus yang berkaitan dengan investasi.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sjech M.Djamil Djambek Bukittinggi, fakultas dengan persentase mahasiswa tertinggi di antara fakultas lainnya, dianggap mampu memberikan kontribusi terbesar untuk investasi pasar modal syariah kepada Generasi Z di Sumatera Barat, terutama di Kota Bukittinggi. Selain itu, mahasiswa FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi telah mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang keuangan, khususnya pasar modal syari'ah, seperti yang mereka pelajari di mata kuliah sebelumnya. K Anwar (2018) mengatakan bahwa investasi adalah salah satu cara untuk mendapatkan uang dalam waktu singkat. Itu bisa menjadi sumber penghasilan tetap dan bahkan bisa menjadi sumber penghasilan jangka panjang. Mahasiswa dapat memilih untuk berinvestasi di pasar modal syari'ah sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan finansial. Namun, menurut survei FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi pada tahun 2018, hanya 28 orang yang telah melakukan registrasi akun rekening saham syariah yang tersebar di sekuritas penyedia. Ini masih sangat sedikit dibandingkan dengan jumlah mahasiswa FEBI UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi angkatan 2018 yang berjumlah 946. Fakta bahwa rendahnya keyakinan mereka akan kemampuan menghasilkan uang selama kuliah juga menghambat mahasiswa untuk berinvestasi. Daripada memulai investasi sejak dini, mahasiswa lebih suka menerima dana pemenuhan kebutuhan dari orang tua mereka.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa, jika dikaitkan dengan minat berinvestasi pada Bursa Efek Indonesia, persepsi resiko dan persepsi return juga memengaruhi minat berinvestasi saham syariah (Peristiwo, 2016). Informasi yang diterima seseorang dapat mempengaruhi persepsi mereka terhadap resiko; pengalaman mereka dengan investasi, serta durasi investasi, juga dapat mempengaruhi persepsi return mereka (Zeeshan Mahmood et al., 2015). Studi Washington (2015) menemukan bahwa persepsi resiko memengaruhi minat berinvestasi; minat berinvestasi pada brand terkenal lebih besar

daripada brand yang tidak terkenal. Junarsin & Eduardus Tandelilin (2008) menemukan bahwa minat berinvestasi pada investasi jangka pendek lebih tinggi dipengaruhi oleh ekspektasi return. Mereka juga menemukan bahwa persepsi resiko terhadap brand terkenal lebih rendah daripada persepsi resiko terhadap brand tidak terkenal, dan minat berinvestasi terhadap merek terkenal lebih tinggi daripada brand tidak terkenal. Risiko, estimasi dana, kemanfaatan, ketersediaan dana, dan ekspektasi yang diharapkan semuanya dipengaruhi oleh modal minimal investasi. Studi Purboyo (2019) menunjukkan bahwa modal minimal investasi sangat memengaruhi minat berinvestasi, dan persepsi return tidak memengaruhi minat berinvestasi (Raditya et al., 2014).

Hasil penelitian di atas mendorong penulis untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang hubungan antara modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return terhadap minat berinvestasi di pasar modal. Objek penelitian ini akan fokus pada mahasiswa UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Penelitian ini juga dapat digunakan untuk mencari cara untuk menarik investor ke bursa efek syariah.

Investasi

Menurut Jogiyanto (2010) investasi mengacu pada tindakan menunda konsumsi langsung untuk mengalokasikan sumber daya ke dalam aset produktif selama jangka waktu tertentu. Menganalisis dan menghitung sangat penting saat mencari keuntungan dari investasi, sambil tetap menjunjung tinggi pentingnya prinsip kehati-hatian, yang sangat penting bagi investor.

Modal Minimal Investasi

Investasi biasanya melibatkan alokasi sumber daya moneter dan aset oleh individu atau bisnis selama jangka waktu tertentu, dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa depan atau pengembalian modal yang melebihi investasi awal (Lusiana, 2019). Saat ini, perusahaan sekuritas memperkenalkan pilihan – pilihan yang mudah bagi calon investor, baik untuk masyarakat umum maupun mahasiswa, untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Beberapa perusahaan pialang bahkan mengarahkan upaya mereka kepada mahasiswa sebagai segmen pasar yang menjanjikan, karena mahasiswa memiliki potensi untuk berkontribusi terhadap kelangsungan jangka panjang pasar modal Indonesia (Lusiana, 2019). Halim (2005) mengatakan bahwa Antisipasinya adalah bahwa berinvestasi di sebuah perusahaan akan menghasilkan keuntungan di kemudian hari. Dengan adanya penyederhanaan prasyarat untuk investasi di pasar modal saat ini, yaitu modal minimum yang tidak terlalu besar yaitu Rp 100.000, mahasiswa pun kini memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam investasi. Penelitian Christanti (2011) menunjukkan bahwa sebelum melakukan investasi, para investor mengevaluasi berbagai faktor, termasuk kebutuhan finansial mereka. Penelitian ini mengungkapkan bahwa ketertarikan untuk berinvestasi tetap tidak terpengaruh oleh modal investasi minimum. Akibatnya, investor tidak menganggap modal minimum sebagai pertimbangan utama. (Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, 2018).

Minat Investasi

Minat berkaitan dengan rasa ingin tahu, daya pikat, atau kesukaan terhadap suatu hal tertentu. Hal ini mencakup mental atau emosional kondisi di mana seseorang menemukan subjek, usaha, atau tema tertentu, tema, atau barang tertentu sebagai sesuatu yang menarik dan menyenangkan. Ketertarikan ini dapat memotivasi orang untuk mempelajari lebih lanjut, membenamkan diri, dan mendedikasikan waktu dan energi untuk kegiatan yang memikat mereka. Menurut Peter & Yeny (1996), Minat dipandang sebagai mediator dari beberapa variabel yang memberikan pengaruh. Minat menunjukkan tingkat keinginan seseorang untuk mencoba dan mencapai sesuatu. Minat ini dapat berubah karena suatu aktivitas dan kemudian menjadi katalisator untuk keterlibatan baru dalam aktivitas yang sama (Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, 2018). Peran minat dan

motivasi memiliki kesamaan. Kehadiran keinginan internal, semangat, dan faktor pendorong lainnya untuk melakukan suatu tindakan membentuk kesamaan di antara fungsi – fungsi ini. Selain itu, mereka memberikan niat dan panduan untuk tindakan seseorang (Gerungan, 1996).

Return

Investor bertujuan untuk mengoptimalkan keuntungan pasca modal awal mereka melalui investasi, namun mereka juga harus memperhitungkan potensi risiko investasi. Dalam ranah perusahaan dan pengusaha, keuntungan yang dihasilkan dari investasi sering disebut sebagai return, yang menandakan hasil yang diterima dari investasi. Menurut (Tandelilin, 2010) return berfungsi sebagai insentif yang signifikan bagi investor untuk terlibat dalam kegiatan investasi, berfungsi sebagai bentuk kompensasi atas kesediaan mereka untuk mengambil risiko keuangan. Return mewakili potensi imbalan yang dapat diperoleh investor atas komitmen dan keberanian mereka dalam mengalokasikan sumber daya untuk mengejar keuntungan finansial. Intinya, prospek pengembalian yang menguntungkan memotivasi investor dengan menawarkan janji pertumbuhan keuangan dan imbalan atas usaha investasi mereka.

Hasil investasi berasal dari dua unsur utama: yield dan capital gain (atau loss). Yield merupakan bagian dari imbal hasil yang menandakan arus kas reguler atau pendapatan yang dihasilkan oleh suatu investasi dari waktu ke waktu. Contohnya, ketika seseorang membeli saham, imbal hasil akan terlihat dari dividen yang diterima pada interval tertentu.

Di sisi lain, komponen kedua, capital gain (atau loss), mewujudkan apresiasi (atau depresiasi) dalam nilai efek. Elemen ini sangat penting dalam menentukan keuntungan atau kerugian yang mungkin dialami investor. Contohnya, jika harga saham naik, maka akan menghasilkan capital gain, yang berpotensi menghasilkan keuntungan saat investor memutuskan untuk menjualnya. Sebaliknya, penurunan harga sekuritas menyebabkan kerugian modal, yang mengakibatkan potensi kerugian finansial bagi investor.

Pasar yang efisien ditandai dengan responsnya yang cepat dan akurat terhadap informasi baru, memastikan bahwa harga saham yang diperdagangkan segera menyesuaikan diri dengan memasukkan semua data yang tersedia. Di pasar seperti itu, return yang terkait dengan setiap saham yang diperdagangkan menunjukkan informasi kolektif yang mempengaruhinya. Efisiensi ini secara efektif mencegah investor mendapatkan keuntungan yang tidak proporsional atau mencapai keuntungan yang terlalu tinggi. Intinya, pasar yang efisien mendorong gagasan bahwa harga – harga selaras dengan semua informasi yang tersedia, sehingga menyulitkan investor untuk secara konsisten mengeksploitasi ketidaksesuaian dan menghasilkan keuntungan yang luar biasa.

Persepsi Risiko

Menurut Thampatty dan Krishnan (2014), persepsi melibatkan langkah – langkah berurutan dari pemilihan, pengorganisasian, dan penafsiran stimulus, yang memungkinkan seseorang membangun representasi mental yang koheren dan bertahan lama dari dunia sekitarnya.

Risiko investasi berkaitan dengan kemungkinan perbedaan antara hasil yang direalisasikan dan hasil yang diantisipasi. Sebelum melakukan investasi, investor secara proaktif mengatasi risiko ini. Misalnya, berinvestasi di saham sering kali menghadapi individu pada potensi risiko penurunan nilai saham, kehilangan dividen, dan bahkan prospek likuidasi.

Konsumen mungkin belum mengubah perspektif mereka dari sekadar perhatian menjadi minat yang tulus untuk melakukan pembelian karena persepsi mereka tentang risiko yang terkait dan tingkat kepercayaan yang mereka miliki terhadap produk masih

dapat memengaruhi pengambilan keputusan (Chen & Chang, 2012). Kredibilitas memainkan peran penting dalam strategi pemasaran, karena mengurangi persepsi pelanggan tentang risiko dapat memberikan efek ganda: meningkatkan kepercayaan pelanggan dan mengurangi keraguan mereka. Dalam istilah yang lebih sederhana, dengan meningkatkan kredibilitas dan mengurangi persepsi risiko, bisnis dapat menumbuhkan rasa kepercayaan yang lebih besar di antara pelanggan dan mengurangi keraguan mereka, yang pada akhirnya meningkatkan kemungkinan interaksi dan transaksi yang sukses (Purboyo, 2019).

Pasar Modal

Sebagaimana diuraikan dalam Undang – Undang Pasar Modal (UUPM) no. 8 tahun 1995, konsep pasar modal mencakup proses penawaran umum dan perdagangan efek. Selain itu, pasar modal juga mencakup perusahaan publik dan lembaga yang berkaitan dengan efek tersebut. Pada intinya, undang – undang ini mendefinisikan ruang lingkup kegiatan dan entitas yang terlibat dalam kerangka kerja pasar modal (Bahri, 2022).

Pasar modal memfasilitasi pencocokan penawaran dan permintaan efek, biasanya bertindak sebagai titik temu antara pembeli dan penjual. Perbedaan yang mendasar dengan pasar lain adalah sifat barang yang diperdagangkan. Pasar modal melibatkan pertukaran modal atau dana melalui saham atau surat berharga, sedangkan pasar lain berurusan dengan barang berwujud seperti kebutuhan sehari – hari (Hasibuan, 2018)

Hipotesis Penelitian

Mengingat mayoritas mahasiswa tidak memiliki penghasilan dari pekerjaan, penting bagi mereka untuk memperhitungkan modal awal yang dibutuhkan saat memulai perjalanan investasi mereka. Kebutuhan modal awal yang lebih rendah kemungkinan akan menarik minat mahasiswa untuk berinvestasi.. Menurut sebuah studi oleh Nisa (2017), kecenderungan mahasiswa untuk terlibat dalam investasi pasar modal (minat) dipengaruhi oleh persyaratan modal minimal investasi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Raditya, Budiarta, and Suardikha (2014) menemukan bahwa persyaratan modal minimal investasi tidak mempengaruhi minat investasi. Nisa (2017) menyatakan bahwa pilihan investasi para investor di pasar saham secara signifikan terkait dengan keputusan mereka mengenai return dan manajemen risiko. Meskipun toleransi risiko setiap investor berbeda – beda, mereka juga mengantisipasi return yang cukup besar.

Dalam ranah investasi, mengevaluasi return saja tidak cukup; Anda juga harus menganalisis risiko, karena pilihan investasi dibentuk oleh interaksi kedua faktor tersebut. Hubungan antara return dan risiko sangat jelas: risiko yang lebih besar berhubungan dengan return yang lebih tinggi (Jogiyanto, 2010).

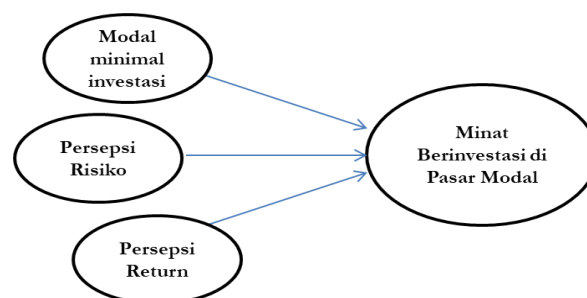
Hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H1: Pengaruh Modal Minimal Investasi terhadap minat berinvestasi di pasar modal;

H2: Persepsi Risiko mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal; dan

H3: Persepsi Keuntungan mempengaruhi minat berinvestasi di pasar modal.

Berdasarkan hipotesis, model penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model penelitian

METODOLOGI

Penelitian ini berfokus untuk menguji bagaimana modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return secara kolektif mempengaruhi minat investasi mahasiswa di pasar saham. Untuk mencapai hal ini, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif untuk membangun koneksi atau hubungan potensial di antara variabel – variabel ini. Data yang digunakan untuk penelitian ini dikumpulkan dari jawaban atas kuesioner, yang memberikan wawasan berharga mengenai persepsi dan sikap para mahasiswa yang diteliti. Melalui analisis statistik dan interpretasi data yang dikumpulkan, penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan interaksi antara faktor – faktor ini terhadap minat investasi mahasiswa di pasar saham. Informasi yang digunakan untuk penelitian ini merupakan data primer yang dapat diakses langsung untuk dianalisis oleh peneliti. Demografi yang ditargetkan terdiri dari mahasiswa fakultas Ekonomi di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi. Dengan menggunakan teknik purposive sampling, kami mengumpulkan data dari sampel sebanyak 100 mahasiswa. Kuesioner yang diberikan dalam penelitian ini mencakup 21 pertanyaan, yang didistribusikan di dua bagian yang berbeda. Bagian awal berkaitan dengan rincian individu responden, sedangkan bagian selanjutnya membahas variabel penelitian.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis melalui pendekatan analisis regresi linier berganda untuk tujuan pemeriksaan data. Sebelum masuk ke dalam pengujian hipotesis, sangat penting untuk melakukan penilaian berdasarkan asumsi klasik. Pengujian pendahuluan ini bertujuan untuk menjamin estimasi yang tidak memihak, memfasilitasi pencapaian interpretasi hasil yang tepat dan efektif. Uji asumsi klasik meliputi uji validitas, reliabilitas, normalitas, heteroskedastisitas, dan multikolinieritas (Ghozali, 2011).

Hasil dan Pembahasan

Langkah awal yang digunakan adalah dengan cara menguji instrument penelitian yaitu dengan menguji validitas dan uji reliabilitas data. Metrik yang digunakan untuk menilai validitas adalah *Corrected Item Total Correction*, dengan standar sebesar 0,3 (Cahya, 2018), sehingga dapat ditarik kesimpulan, yaitu apabila *rule of thumb* ($r - \text{hitung} > r - \text{tabel}$) atau *Corrected Item Total Correction* $> 0,3$ artinya item pernyataan valid dan apabila *Corrected Item Total Correction* $< 0,3$ artinya item pernyataan tidak valid sehingga harus diperbaiki atau dieliminasi (Badri & Safitri, 2021).

Minat investasi di pasar modal merupakan variabel terikat (dependen) yang diukur dengan menggunakan 5 item pertanyaan dan mendapatkan hasil yang valid dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Uji Validitas Minat Investasi di Pasar Modal

Item Pertanyaan	<i>Corrected Item – Total Correlation</i>	<i>Rule Of Thumb</i> (Standar)	Keterangan
Y1	0.438	0,300	Valid
Y2	0.628	0,300	Valid
Y3	0.349	0,300	Valid
Y4	0.429	0,300	Valid
Y5	0.468	0,300	Valid

Mengacu pada Tabel 1 yang disajikan, terlihat bahwa setiap pernyataan memiliki validitas yang ditunjukkan oleh nilai *Corrected Item – Total Correlation* yang berkisar antara 0,349 hingga 0,628. Secara sederhana, nilai korelasi untuk item – item pernyataan,

yang mengukur tingkat minat investasi di pasar modal, melampaui ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,300. Hal ini memvalidasi kegunaan dari kelima item pernyataan dapat digunakan untuk pengujian selanjutnya.

Modal Minimal Investasi merupakan variabel bebas (independen) yang diukur dengan menggunakan 5 pertanyaan dan mendapatkan hasil yang valid sebagaimana yang dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 2. Uji Validitas Modal Minimal Investasi

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation	Rule Of Thumb (Standar)	Keterangan
X1.1	0.529	0,300	Valid
X1.2	0.481	0,300	Valid
X1.3	0.493	0,300	Valid
X1.4	0.624	0,300	Valid
X1.5	0.462	0,300	Valid

Tabel yang disajikan juga telah melalui evaluasi dengan menggunakan 5 item pernyataan. Kisaran nilai Corrected Item – Total Correlation berkisar antara 0,462 hingga 0,624. Hal ini mengimplikasikan bahwa 5 item pernyataan yang digunakan untuk mengukur modal minimal investasi menunjukkan nilai Corrected Item – Total Correlation yang melebihi ambang batas yang ditetapkan sebesar 0,300. Dengan demikian, kelima item pernyataan tersebut dapat digunakan secara efektif untuk tujuan pengujian selanjutnya.

Persepsi risiko merupakan variabel bebas (independen) yang diukur dengan menggunakan 6 butir pernyataan dan mendapatkan hasil yang valid sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Validitas Persepsi Resiko

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation	Rule Of Thumb (Standar)	Keterangan
X2.1	0.410	0,300	Valid
X2.2	0.397	0,300	Valid
X2.3	0.414	0,300	Valid
X2.4	0.468	0,300	Valid
X2.5	0.521	0,300	Valid
X2.6	0.389	0,300	Valid

Di dalam Tabel 3 tersebut terdapat enam item pernyataan yang berbeda, yang masing – masing dikaitkan dengan nilai Corrected Item – Total Correlation dengan rentang 0,389 hingga 0,521. Sebagai penjabaran, enam item pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi risiko menunjukkan nilai Corrected Item – Total Correlation yang melampaui tolok ukur aturan konvensional sebesar 0,300.

Persepsi return merupakan variabel bebas (independen) yang diukur dengan menggunakan 5 butir pernyataan dan mendapatkan hasil yang valid sebagaimana yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Validitas Persepsi Return

Item Pertanyaan	Corrected Item – Total Correlation	Rule Of Thumb (Standar)	Keterangan
X3.1	0.415	0,300	Valid
X3.2	0.693	0,300	Valid
X3.3	0.537	0,300	Valid
X3.4	0.632	0,300	Valid
X3.5	0.508	0,300	Valid

Tabel 4 ini menyajikan kumpulan lima item pernyataan, masing – masing terkait dengan nilai Corrected Item – Total Correlation mulai dari 0,415 hingga 0,693. Dengan kata lain, lima item pernyataan yang digunakan untuk mengukur persepsi pengembalian menunjukkan nilai Corrected Item – Total Correlation yang melampaui aturan standar yang ditetapkan sebesar 0,300.

Uji Reliabilitas

Cronbach's Alpha digunakan untuk penilaian reliabilitas, dengan tolok ukur 0,6. Kriteria ini memungkinkan evaluasi terhadap ketergantungan jawaban responden. Nilai Cronbach's Alpha > 0,600 menandakan jawaban yang dapat dipercaya dari peserta, sedangkan nilai < 0,600 menunjukkan jawaban yang kurang dapat diandalkan. Tabel berikut ini menampilkan hasil pemeriksaan reliabilitas.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Croenbach's Alpha	Rule Of Thumb (Standar)	Keterangan
Minat Investasi di Pasar Modal(Y)	0.701	0,600	Reliabel
Modal Minimal Investasi (X1)	0.750	0,600	Reliabel
Persepsi Resiko (X2)	0.701	0,600	Reliabel
Persepsi Return (X3)	0.776	0,600	Reliabel

Berdasarkan tabel 5 di atas, hasil pengolahan data menunjukkan nilai Cronbach's alpha yang melebihi 0,600 untuk variabel – variabel yang terkait dengan minat investasi pasar modal, modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return. Hal ini mengarah pada kesimpulan bahwa jawaban yang diberikan responden dapat diandalkan, sehingga membuka jalan untuk tahap analisis data selanjutnya.

Untuk mendapatkan estimasi nilai persamaan regresi yang tunggal dan efisien, maka dalam pelaksanaan analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik berikut ini:

Uji Normalitas

Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui sifat distribusi data, apakah mengikuti pola normal atau tidak. Untuk itu, One Sample Kolmogorov – Smirnov Test digunakan sebagai indikator dalam penilaian normalitas, dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditetapkan sebesar 0,05 sesuai Sugiyono (2017). Jika nilai signifikansi hitung (sign.) lebih besar dari 0,05, maka dapat diartikan bahwa data tersebut mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika sign. lebih kecil dari 0,05, maka mengindikasikan bahwa data tidak mengikuti distribusi normal. Hasil perhitungan hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6. Uji Normalitas

Asymp. Sig. (2 – tailed)	Alpha	Keterangan
0.200	0,05	Terdistribusi Normal

Berdasarkan pada tabel dapat dilihat hasil pengujian yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal, karena Asymp. Sig 0,200 yang artinya lebih besar dari Alpha (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Dengan demikian, tahapan pengolahan data selanjutnya dapat dilakukan.

Uji Multikolinearitas

Penilaian untuk multikolinearitas menyelidiki adanya korelasi di antara variabel independen dalam model regresi. Evaluasi ini bergantung pada dua metrik yang dikenal sebagai toleransi dan VIF (Variance Inflation Factor), dengan ambang batas toleransi yang ditentukan sebesar 0,1 dan batas VIF sebesar 10. Ketika nilai toleransi yang dihitung melebihi 0,1 dan VIF tetap di bawah 10, hal ini menandakan bahwa hasil penelitian tidak menunjukkan tanda – tanda multikolinearitas.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Modal Minimal Investasi	0.428	2.334	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Resiko	0.388	2.574	Tidak ada multikolinearitas
Persepsi Return	0.479	2.087	Tidak ada multikolinearitas

Dari hasil analisis multikolinearitas terlihat bahwa variabel modal minimal investasi, persepsi risiko, dan persepsi return menunjukkan nilai toleransi yang melebihi 0,1 dan disertai dengan nilai VIF di bawah 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak ada indikasi multikolinearitas antar variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, dengan tingkat signifikansi (α) yang telah ditentukan yaitu 0,05. Uji ini berfungsi sebagai indikator untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas pada data. Apabila nilai signifikansi hitung (sign.) lebih besar dari 0,05, maka hal tersebut menandakan bahwa tidak terdapat bukti signifikan adanya heteroskedastisitas dalam data penelitian. Sebaliknya, jika nilai sign. lebih kecil dari 0,05, maka mengindikasikan adanya heteroskedastisitas. Dalam konteks penelitian ini, model yang kuat dan handal adalah model yang tidak menunjukkan adanya heteroskedastisitas.

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig.	Alpha	Keterangan
Modal minimal Investasi	0.479	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Resiko	0.150	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Persepsi Return	0.770	0,05	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas yang dilakukan melalui SPSS menunjukkan dengan jelas bahwa nilai signifikansi yang terkait dengan masing – masing variabel independen yang disebutkan di atas melampaui ambang batas Alpha (0,05). Pengamatan ini mengindikasikan tidak adanya heteroskedastisitas dalam variabel independen mana pun.

Analisis Regresi Linear Berganda

Sebelum melakukan analisis regresi berganda, dilakukan uji asumsi klasik. Hasil dari pengujian ini kemudian dimasukkan ke dalam tahap berikutnya. Dengan menggunakan perangkat lunak SPSS, analisis ini menjadi lebih mudah. Tabel berikut ini menggambarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linier berganda yang mencakup variabel – variabel seperti modal minimal investasi (X1), persepsi risiko (X2), persepsi return (X3), dan minat berinvestasi di pasar modal (Y).

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel Dependen	Konstanta dan Variabel Independen	Koefisien Regresi
Minat Investasi di Pasar Modal	Konstanta (a)	4.024
	Modal Minimal Investasi (X1)	0.126
	Persepsi Resiko (X2)	0.226
	Persepsi Return (X3)	0.412

Berdasarkan pada tabel 9 dihasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 4.024 + 0.126 X_1 + 0.226 X_2 + 0.412 X_3 + e$$

Pada intinya, persamaan regresi di atas menggambarkan hubungan parsial antara variabel independen dan dependen. Dapat disimpulkan bahwa nilai konstanta sebesar 4,024, mengimplikasikan bahwa kenaikan satu unit pada variabel modal minimal investasi (X1), persepsi risiko (X2), dan persepsi return (X3) akan menyebabkan kenaikan sebesar 4,024 unit pada minat berinvestasi di pasar modal (Y). Koefisien untuk X1 adalah 0,126, menunjukkan korelasi positif dengan modal minimal investasi. Dengan demikian, kenaikan satu unit dalam modal minimal investasi menyebabkan kenaikan 0,126 unit dalam minat terhadap pasar modal. Nilai X2, sebesar 0,226, menunjukkan hubungan yang baik dengan koefisien persepsi risiko. Secara praktis, jika persepsi risiko naik satu unit, maka minat terhadap pasar modal juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,226 unit. Selain itu, nilai X3 adalah 0,412, yang menunjukkan hubungan positif dengan koefisien persepsi return. Secara konkret, peningkatan satu unit dalam persepsi return sesuai dengan peningkatan 0,412 unit dalam minat untuk berinvestasi di pasar modal. Adapun hipotesis yang diajukan menyatakan bahwa variabel modal minimal investasi, persepsi risiko dan persepsi return berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel minat investasi di pasar modal. Indikator pengujian yang digunakan adalah t – statistik dan taraf signifikansi sebesar 0,05. Dari pengujian telah diperoleh hasil seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel Independen	T – tabel	T – hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Minimal Investasi (X1)	1.98498	1.317	.191	H1 Tidak diterima
Persepsi Resiko (X2)	1.98498	2.378	.019	H2 diterima
Persepsi Return (X3)	1.98498	4.466	.000	H3 diterima

Berdasarkan tabel uji secara parsial di atas dapat diketahui bahwa variabel independen modal minimal investasi memiliki nilai t – hitung < t – tabel, variabel independen persepsi risiko dan persepsi *return* memiliki nilai t – hitung > t – tabel dimana modal minimal investasi memiliki nilai t – hitung sebesar 1.317 < 1.98498, kemudian persepsi risiko memiliki nilai t – hitung sebesar 2.378 > 1.98498, dan persepsi *return* memiliki nilai t – hitung sebesar 4.466 > 1.98498. sehingga dapat disimpulkan bahwa masing – masing variabel independen berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian (variabel dependen).

Pengaruh variabel modal minimal investasi berpengaruh negatif terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan nilai t – hitung lebih kecil dari t – tabel (1.317 < 1.98498) dan nilai signifikansi lebih besar dari nilai alpha (0.191 < 0,05). Artinya bahwa (H1) tidak diterima. Sedangkan pengaruh variabel persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar

modal pada Mahasiswa/i di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($2.378 > 1.98498$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0.019 < 0,05$). Maka dalam hal ini, (H2) dinyatakan diterima. Adapun hasil hipotesis yang ketiga adalah variabel persepsi *return* terhadap minat investasi di pasar modal berpengaruh positif terhadap minat investasi di pasar modal pada Mahasiswa di UIN Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi dengan nilai t -hitung lebih besar dari t -tabel ($4.466 > 1.98498$) dan nilai signifikansi lebih kecil dari nilai alpha ($0.000 < 0,05$). Setelah diadakannya uji t , Maka dapat dihasilkan (H3) diterima.

KESIMPULAN

Meskipun modal minimal investasi dapat berperan dalam membentuk pilihan investasi, ini hanyalah salah satu dari banyak faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk berinvestasi. Seiring dengan perkembangan pasar keuangan dan semakin mudahnya pilihan investasi, orang-orang semakin melihat gambaran yang lebih besar, termasuk potensi return, faktor risiko, dan tujuan keuangan pribadi mereka, ketika mempertimbangkan adanya peluang investasi.

Persepsi risiko memengaruhi minat investasi dengan memengaruhi respons emosional investor, proses pengambilan keputusan, dan penilaian keseluruhan terhadap daya tarik investasi. Untuk menarik investor potensial, lembaga keuangan dan peluang investasi sering kali berupaya mengurangi dan mengelola risiko yang dirasakan dengan memberikan informasi yang jelas dan akurat, menunjukkan rekam jejak yang kuat, dan menawarkan strategi yang selaras dengan profil risiko dan tujuan keuangan investor.

Persepsi return memainkan peran penting dalam membentuk minat investasi. Peluang yang menawarkan imbal hasil yang dianggap konsisten dengan ekspektasi, toleransi risiko, dan tujuan keuangan investor akan lebih menarik minat. Persepsi return tidak hanya mempengaruhi keputusan untuk berinvestasi, tetapi juga mempengaruhi jumlah sumber daya yang dapat dialokasikan oleh seseorang untuk peluang investasi tertentu.

SARAN

Variabel persepsi resiko dan persepsi return berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal, hal ini menjadi peluang yang dengan baik untuk menumbuhkan minat berinvestasi di pasar modal dikalangan mahasiswa, sedangkan variabel modal minimal investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa disebabkan karena masih kurangnya pengetahuan dan pemahaman mahasiswa tentang investasi di pasar modal.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kecenderungan mahasiswa terhadap investasi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang beroperasi secara independen. Faktor-faktor ini mencakup modal minimal yang dibutuhkan untuk investasi, tingkat risiko yang dirasakan terkait dengan investasi (persepsi resiko), dan hasil yang diharapkan dari investasi (persepsi return). Sangat penting untuk mengakui bahwa mungkin ada variabel independen tambahan yang dapat memberikan pengaruh pada minat investasi. Oleh karena itu, upaya penelitian yang akan datang yang berfokus pada penyelidikan minat investasi harus mempertimbangkan penggabungan variabel-variabel independen tambahan yang tidak tercakup dalam penelitian saat ini. Variabel-variabel tersebut dapat mencakup usia, status sosial, tingkat stabilitas pribadi, tingkat pendidikan, tingkat kepercayaan, dan latar belakang pekerjaan.

DAFTAR PUSTAKA

Badri, J., & Safitri, T. S. R. (2021). Pengaruh Brand Ambassador, Minat Beli Dan Testimoni Terhadap Keputusan Pembelian Online Di Instagram Pada Mahasiswa Di Kota

- Padang. *Procuratio: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 9(4), 372–380.
<https://doi.org/10.35145/procuratio.v9i4.1377>
- Bahri, S., Kara, M. H., & Sapa, N. B. (2022). PERDAGANGAN SAHAM DI BURSA EFEK DI INDONESIA MENURUT FATWA DSN – MUI. *Islamic Economic and Business Journal*, 4(2), 81–95.
- Chen, Y. S., & Chang, C. H. (2012). Enhance green purchase intentions: The roles of green perceived value, green perceived risk, and green trust. *Management Decision*, 50(3), 502–520.
- Christanti, N., Mahastanti, L. A. (2011). Faktor – Faktor Yang Dipertimbangkan Investor Dalam Melakukan Investasi. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan| Journal of Theory and Applied Management*, 4(3), 37–51. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v4i3.2424>
- Dr. Zeeshan Mahmood, Prof. Dr. Rehana Kouser, Dr. Salman Masood Sheikh, & Muhammad Mobin Sheikh. (2015). Impact of Investment Characteristics on Perceived Risk and Return: A Case of Pakistan Stock Exchange. *International Journal of Management Research and Emerging Sciences*, 5(1), 1–15. <https://doi.org/10.56536/ijmres.v5i1.15>
- Gerungan, W. A. (1996). *Psikologi Sosial Suatu Ringkasan*. Eresco.
- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariat dengan Menggunakan SPSS (Edisi Tiga)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halim, A. (2005). *Analisis Investasi*. Salemba Empat.
- Hasibuan, S. R. (2018). *Minat Investasi Mahasiswa Untuk Berinvestasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus di Galeri Investasi Syariah UIN Sumatera Utara Periode 2017-2018)*. Universitas Islam Negeri Sumatea Utara Medan.
- Hidayat, R. (2010). Keputusan Investasi Dan Financial Constraints: Studi Empiris Pada Bursa Efek Indonesia. *Buletin Ekonomi Moneter Dan Perbankan*, 12(4), 457–479. <https://doi.org/10.21098/bemp.v12i4.249>
- Jogiyanto, H. (2010). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi (Edisi Ketu)*. BPFE.
- Junarsin, E., & Eduardus Tandelilin. (2008). The Influence of Investment Horizon on Expected Returns and Risk Perception: Evidence from the Indonesian Market. *Global Journal of Business Research*, 2(2).
- K Anwar, M. S. (2018). Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi pada Industri Kecil di Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Ekonomi Regional Unimal*.
- Lusiana, D. (2019). *Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Untuk Berinvestasi Di Pasar Modal (Studi Pada Fakultas Ekonomi Universitas Pasir Pengaraian)*. Universitas Pasir Pengaraian.
- Nandar, H., Rokan, M. K., & Ridwan, M. (2018). Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berinvestasi di Pasar Modal Syariah Melalui Galeri Investasi lain Zawiyah Cot Kala Langsa. *KITABAH: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*.
- Nisa, A. (2017). Pengaruh pemahaman investasi, modal minimal investasi dan motivasi terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal (Studi pada Mahasiswa

- Sekolah Tinggi Kesuma Negara). *Jurnal Penelitian Teori Dan Terapan Akuntansi (PETA)*, 2(2), 22 – 35.
- Peristiwa, H. (2016). Analisis Minat Investor Di Kota Serang Terhadap Investasi Syariah Pada Pasar Modal Syariah. *ISLAMICONOMIC: Jurnal Ekonomi Islam*, 7(1), 37 – 52. <https://doi.org/10.32678/ijei.v7i1.7>
- Peter, S., & Yeny, S. (1996). *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Edisi Revi). Modern English Press.
- Pradhana, R. W. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Cognitive Bias, Dan Emotional Bias Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Galeri Investasi Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 108 – 117. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/23849>
- Purboyo, Rizka Zulfikar, T. W. (2019). Pengaruh Aktifitas Galeri Investasi, Modal Minimal Investasi, Persepsi Resiko Dan Persepsi Return Terhadap Minat Investasi Saham Syariah. *Jurnal Wawasan Manajemen*, 7(2), 136 – 150.
- Raditya, D., Budiarta, I. K., & Suardikha, I. M. S. (2014). Pengaruh Modal Investasi Minimal di BNI Sekuritas, Return dan Persepsi terhadap Risiko pada Minat Investasi Mahasiswa dengan Penghasilan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus pada Mahasiswa Magister di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana). *Ekonomi*, 7, 377 – 390.
- Salerindra, B. (2017). Determinan Keputusan Investasi Mahasiswa pada Galeri Investasi Perguruan Tinggi di Surabaya dan Malang. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8, 157 – 173.
- Susanti, S. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Initial Capital dan Profit terhadap Minat Investasi di Pasar Modal Syariah (Studi Kasus Mahasiswa FEBI UIN SMDD Bukittinggi). *Jurnal Pendidikan Dan Konseling Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 4(4), 3362 – 3377.
- Tandelilin, E. (2010). Dasar – dasar Manajemen Investasi. *Manajemen Investasi*, 1 – 34.
- Thampatty, M., & Krishnan, M. (2014). A study on the perception of stock market investments among government employees in Calicut city. *Asian Journal of Management Research*, 4(3), 501 – 508.
- Undang Undang no 5 tahun 1995. (2017). In *Kementerian Keuangan Republik Indonesia* (Vol. 12, Issue November). www.djpk.depkeu.go.id
- Washington, M., & Regina, R. (2015). Students' perceived risk and investment intention: the effect of brand equity. *Management & Marketing. Challenges for the Knowledge Society*, 10(3), 208 – 225. <https://doi.org/10.1515/mmcks-2015-0015>.Correspondence